

## PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI ERA DIGITAL

Adit Febrianto<sup>1\*</sup>, Eka Yulnita<sup>2</sup>, Jessica Kartika<sup>3</sup>, Arsa Bimantara<sup>4</sup>, Rafi Muzakki<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto

Email: [aditantof@gmail.com](mailto:aditantof@gmail.com)<sup>1\*</sup>

### Abstrak

Media sosial memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap perkembangan karakter siswa dan banyak mengubah dunia pendidikan. Siswa termasuk pengguna yang mudah terpengaruh oleh dampak arus teknologi. Efek media sosial memiliki hubungan dalam pembentukan karakter anak. Hal ini dikarenakan media sosial tidak hanya memiliki dampak positif, tetapi juga dampak negatif tergantung pada aplikasi dan konten yang dimiliki. Teknologi telah banyak mengubah dunia pendidikan, arus teknologi yang semakin cepat menyebabkan siswa cepat menerima informasi-informasi baru dan pengetahuan baru. Era teknologi ini membuat anak terlihat sangat pasif dan jarang bersosialisasi dengan keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, tidak jarang anak-anak kehilangan waktu yang berharga untuk bermain bersama keluarga, belajar, mengembangkan bakat atau bermain bersama teman karena perhatiannya teralihkan oleh layar handphone atau teknologi yang ada.

**Kata Kunci:** Pendidikan karakter, Era digital, Sekolah Dasar.

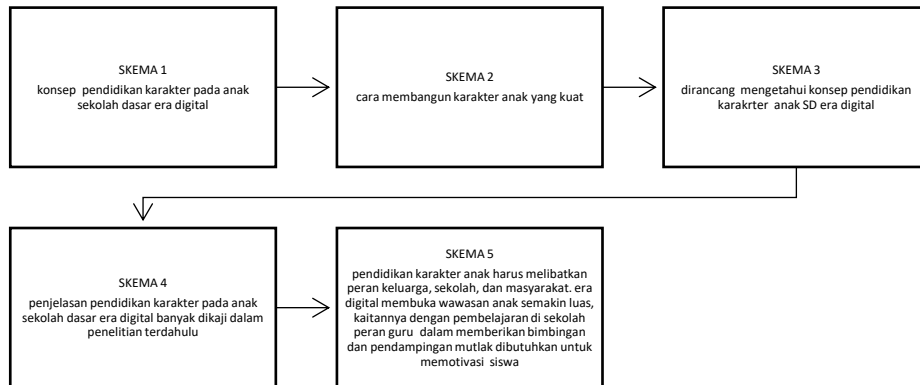
### PENDAHULUAN

Di era globalisasi, tidak hanya orang dewasa tetapi juga anak-anak dapat dengan mudah menggunakan teknologi yang ada. Ini mengubah kehidupan sosial masyarakat dan teknologi memudahkan untuk mengakses semua informasi dan komunikasi. Bahkan, kegiatan sehari-hari seringkali dilakukan dengan bantuan aplikasi komputer. (Eka Yeni Winantika et al., 2022)

Media sosial memiliki dampak yang sangat besar terhadap perkembangan karakter siswa. Siswa termasuk pengguna yang mudah terpengaruh oleh dampak arus teknologi. Mereka tidak terdidik dengan lebih baik tentang dampak penggunaan perangkat. Terakhir, seperti yang ditunjukkan dalam artikel berjudul "sosialisasi dampak penggunaan sosial media sosial terhadap pendidikan karakter bagi siswa sekolah dasar", siswa yang menghabiskan lebih banyak waktu menggunakan media sosial mengalami keterbatasan yang parah dalam interaksinya dengan dunia luar. Dalam pendidikan karakter anak sekolah dasar dengan data hasil, hingga 80% mengatakan sangat setuju dengan dampak media sosial yang menyebabkan kurangnya interaksi dengan lingkungan. Efek negatif lainnya adalah hilangnya konsentrasi selama pembelajaran. Mereka tahu bahwa menggunakan jejaring sosial mengurangi fokus saat belajar. (Ismail, 2023)

Mengingat di era media sosial banyak anak-anak terutama di sekolah dasar yang memiliki tata krama dan gaya bicara yang tidak sesuai terutama bagi orang tuanya, serta penggunaan media sosial dan teknologi komunikasi. Di Indonesia perlu membatasi diri agar tidak merugikan diri sendiri, masyarakat, serta bangsa dan negara. Oleh karena itu, pendidikan karakter memiliki dampak yang signifikan untuk mengontrol penggunaan gadget. Orang tua juga memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar bagaimana menggunakan media sosial dan menggunakan media sosial untuk mencari informasi atau berita. (Ismail, 2023)

## KERANGKA PIKIR



Gambar 1. Bagan kerangka pikir

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dibahas beberapa poin meliputi pengertian pendidikan karakter, pendidikan karakter usia dini, pengertian media sosial, dampak positif dan negatif teknologi, serta pengaruh teknologi terhadap karakter siswa.

### 1. Pendidikan Karakter

Menurut Saptono (2011: 23) pendidikan karakter adalah upaya sadar untuk mengembangkan karakter yang baik berdasarkan nilai-nilai inti yang objektif bagi individu dan masyarakat. Menurut Arief (Hendayani 2019) menyatakan bahwa pendidikan karakter dapat dilihat dari bagaimana anak mampu memahami dan mengingat pendidikan karakter sambil terus membiasakan diri untuk berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, pengajaran nilai tidak hanya terjadi pada anak yang mampu membedakan yang baik dari yang jahat, tetapi mengamalkannya dengan motivasi yang baik.

Menurut Putri (2018), tujuan pendidikan karakter adalah menjadikan peserta didik sebagai pengikut bangsa dan berakhlak mulia, serta mewujudkan kehidupan bangsa yang adil, aman, dan sejahtera. Mengingat pentingnya karakter dalam pendidikan, maka diperlukan pendidikan karakter. Pendidikan karakter sama dengan pendidikan moral. Moralitas dapat berupa pikiran, perasaan dan perkataan yang berkaitan dengan nilai baik dan buruk.

### 2. Pendidikan Karakter Usia Dini

Menurut Undang-undang Sisdiknas tahun 2003, anak usia dini adalah anak yang termasuk dalam kelompok usia rentan 0-6 tahun. Istilah lain mengacu pada anak usia dini, yaitu sekelompok anak dengan proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik. Hal ini karena memiliki pola perkembangan yang spesifik tergantung dari tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

Menurut Nur (2013) mengingat pengaruh permainan tradisional terhadap pembentukan karakter anak usia dini bahwa proses pembentukan karakter anak usia dini juga meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Pembangunan karakter dan pendidikan karakter sangat penting karena Pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik menjadi cerdas, tetapi juga memiliki akhlak dan budi pekerti yang memungkinkan mereka memahami keberadaannya sebagai anggota masyarakat, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Cara paling mudah untuk membangun karakter adalah saat anak masih duduk di bangku sekolah dasar. Oleh karena itu, pemerintah memprioritaskan pendidikan karakter di sekolah dasar. Bukan berarti jenjang pendidikan lain tidak memperhatikan, hanya bagian-bagiannya saja yang berbeda.

### 3. Pengertian Media Sosial

Media sosial adalah media online di mana pengguna dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan membuat konten termasuk blog, google, dan dunia maya. Google adalah bentuk media sosial yang paling banyak digunakan oleh orang-orang di seluruh dunia. Dari perspektif lain, media sosial adalah media online yang mendukung komunikasi sosial, dan media sosial menggunakan teknologi jaringan yang menjadikan komunikasi sebagai percakapan interaktif.

Jejaring sosial adalah situs web tempat Anda dapat membuat halaman web pribadi dan terhubung dengan semua orang di jejaring sosial yang sama untuk berbagi informasi dan berkomunikasi (Zubaedi, 2013). Melalui penggunaan jejaring sosial, siswa harus dapat memperoleh banyak pengalaman belajar tentang bersosialisasi dan mengelola hubungan tersebut melalui penggunaan jejaring sosial di era digital saat ini.

Konsep media sosial menurut Allen (2018) Alat atau aplikasi komunikasi berbasis web yang memungkinkan para penggunanya untuk saling berinteraksi dengan berbagi atau memperoleh informasi yang ada berdasarkan media sosial. Tentunya tergantung dari penggunaan dan kegunaannya, efek media sosial dapat memberikan efek positif dan negatif yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi karakteristik perilaku manusia. Menurut Norman (2017), penggunaan media sosial memiliki hubungan dengan penentuan jenis perilaku yang dilakukan seseorang saat melakukan tindakan. Intinya media sosial memiliki keterkaitan dengan perkembangan karakter anak, tergantung aplikasi media sosial mana yang digunakan, apakah memiliki keterkaitan dengan perkembangan karakter positif atau negatif anak. Atas dasar itu, harus dikenalkan, dikontrol, dan dipantau agar dapat digunakan dengan benar di media sosial, sebab teknologi memiliki dampak positif dan negatif.

Dini (2018) menyebutkan dampak positif dan negative dari teknologi digital, sebagai berikut: Pertama, pengaruh positif. Teknologi mempunyai pengaruh positif diantaranya sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, informasi tentang peristiwa secara cepat, akurat dan tepat, memudahkan akses informasi baru dan mendapatkan informasi kapanpun dan dimanapun, media sosial menghubungkan orang dengan orang baru, menghubungkan orang dengan teman lama yang jarang mereka temui, konsultan manajemen, membantu mencari informasi tentang bahan pelajaran bagi siswa, media hiburan, menyukai keberadaan manusia di media sosial, memudahkan komunikasi walaupun dalam kondisi terpencil.

Kedua, pengaruh negative. Teknologi tidak hanya mempunyai pengaruh positif saja melainkan pengaruh negatif. Berikut pengaruh negatif antara lain berkurangnya pertemuan tatap muka atau interaksi antar manusia, Anak-anak berpikir bahwa dunia luar adalah ancaman, berita tanpa tanggung jawab, pesan penipuan, pelecehan, membahayakan kesehatan mata terutama pada penderita myopia atau hyperopia, tidak bisa menikmati hidup misal saat pergi ke pesta mereka tidak akan menikmati acara dikarenakan sibuk motret, radiasi dari perangkat teknologi membahayakan kesehatan otak anak, meningkatnya penipuan SMS, telepon dan internet, akses mudah ke video porno, anak lupa pekerjaan rumah yang diberikan guru dan lupa dalam ibadah, seperti doa dan pengajian, anak menjadi sasaran kejahatan seperti penculikan anak dan pemerkosaan anak.

Dampak media sosial sering diabaikan di sekolah dasar. Cara berpikir anak masih sangat sederhana dan mudah dipengaruhi oleh apa yang dilihat dan didengarnya. Selain itu daya ingat anak SD masih sangat baik, sehingga anak dapat dengan mudah mencontoh perbuatan keteladanan melalui jejaring sosial. (Eka Yeni Winantika et al., 2022)

#### 4. Pengaruh Teknologi Terhadap Karakter Siswa

Teknologi telah banyak mengubah dunia pendidikan. Salah satunya adalah pencarian sumber dan bahan ajar untuk melengkapi pengetahuan guna menunjang pembelajaran. Siswa dapat menelusuri Google Apps dan situs web lainnya untuk menemukan sumber belajar yang mereka perlukan. Namun, ini tidak berarti bahwa buku teks yang ada tidak digunakan untuk pembelajaran dan bahwa kekuatan membaca Google atau situs web lain hanya digunakan untuk menambah informasi dan materi dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa dapat melengkapi pengetahuannya secara mandiri dan lebih detail. Namun menurut (Reflianto dan Syamsuar 2018), arus teknologi yang semakin cepat menyebabkan siswa terlena dan tidak bertanggung jawab dalam tanggung jawabnya sebagai

siswa. Misalnya, dari segi kejujuran, siswa biasanya mengambil jalan keluar yang mudah dalam mengerjakan tugasnya mencari jawaban melalui internet, tetapi tidak mencari contoh atau rumus solusi, tetapi jawaban yang sudah ada kemudian dipindahkan secara keseluruhan, meskipun dalam hal ini siswa tidak terlalu memahami kebenaran jawaban dan melihat pengaruhnya. Guru harus mampu membangkitkan semangat siswa, agar tidak selalu terjerumus dalam arus negatif. Era serba teknologi ini membuat anak terlihat sangat pasif dan jarang bersosialisasi dengan keluarga dan masyarakat. Sebagian besar anak-anak saat ini lebih fokus melihat layar di depan mata daripada bermain dengan teman sebayanya. Dengan demikian, tidak jarang anak-anak kehilangan waktu yang berharga untuk bermain bersama keluarga, belajar, mengembangkan bakat atau bermain bersama teman karena perhatiannya teralihkan oleh layar handphone atau teknologi yang ada. (Miftah Nurul Annisa et al., 2022).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan yang sudah diuraikan pada bagian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah upaya sadar untuk mengembangkan karakter yang baik berdasarkan nilai-nilai inti yang objektif bagi individu dan masyarakat. Mengingat pentingnya karakter dalam pendidikan, maka diperlukan pendidikan karakter. Pembangunan karakter dan pendidikan karakter sangat penting karena pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik menjadi cerdas, tetapi juga memiliki akhlak dan budi pekerti yang memungkinkan mereka memahami keberadaannya sebagai anggota masyarakat, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Media sosial memiliki keterkaitan dengan perkembangan karakter anak, tentunya tergantung dari penggunaan dan kegunaannya, efek media sosial dapat memberikan efek positif dan negatif. Era teknologi ini membuat anak terlihat sangat pasif dan jarang bersosialisasi dengan keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, tidak jarang anak-anak kehilangan waktu yang berharga untuk bermain bersama keluarga, belajar, mengembangkan bakat atau bermain bersama teman karena perhatiannya teralihkan oleh layar handphone atau teknologi yang ada.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Eka Yeni Winantika, Budi Febriyanto, & Shopia Nida Utari. (2022). Peran Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Era Digital. *Jurnal Lensa Pendas*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.33222/jlp.v7i1.1689>
- Hendayani, M. (2019). Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 184–198. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.368>
- Ismail, M. (2023). Media Terhadap Pendidikan Karakter. 2(1), 91–99.
- Miftah Nurul Annisa, Wiliyah, A., & Nia Rahmawati. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter pada anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 83–88. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.836>
- Nur, H. (2013). Membangun Karakter Anak Melalui Permainan Anak Tradisional. *Journal of Science and Medicine in Sport*, 87–94. <https://doi.org/10.1016/j.jsams.2018.05.001>
- Palupi Putri, D. (2018). Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 38–48. <http://journal.staincurup.ac.id/index.php/JPD>
- Rafiq, A. (2020). Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat. *Global Komunika*, 1(1), 18–29.
- Sakti, B. P. (2017). Indikator Pengembangan Karakter Siswa. , 101, 1–10.
- Syamsuar, & Reflianto. (2018). Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2), 1–13.
- Zubaedi. (2018). Desain Pendidikan Karakter. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53, 1–346.